

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, menyetor, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sector perbankan. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sector perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara

keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang *surplus* dana dengan unit-unit ekonomi yang *defisit* dana.¹

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syari'ah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia.

Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008). Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). Pada awalnya bank yang menggunakan prinsip syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Tetapi hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan, pasca perubahan Undang-Undang Perbankan yang ditandai dengan terbitnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Banyak instrumen yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yang salah satunya adalah melalui rasio keuangan. Bank Indonesia sebagai bank sentral sekaligus sebagai bank regulator tentunya tidak ingin kejadian tahun 1997-1998 terulang kembali, untuk itu Bank Indonesia semakin memperketat pengaturan dan pengawasannya terhadap Perbankan Nasional Indonesia dengan selalu menilai kinerja perbankan. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak

¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 1993), 24

menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional dan manajemen. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.²

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *cash ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio* (CAR), *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *NPM net profit margin*. efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung BOPO.³ Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal.⁴

² M Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, (Malang: UMM Press, 2003), 33

³ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008), 45

⁴ Munawir S. *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 68

Apabila melihat dari ukuran perusahaan yang digambarkan Oleh total *asset* dan juga modal inti per September 2014, maka Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan dua lembaga bank syariah terbesar bila dibandingkan bank umum syariah yang lain.

Tabel 1.1
Tabel Total Asset dan Modal Inti Bank Umum Syariah

Nama Bank	Total Asset	Modal Inti
BSM	Rp 65,36	Rp 4,85
Bank Muamalat	Rp 59,33	Rp 4,29
BNI Syariah	Rp 18,48	Rp 1,85
BRI Syariah	Rp 18,55	Rp 1,6

** Dalam Satuan Triliun Rupiah*

Sumber: www.bi.go.id

Dari data tersebut penulis memilih Bank Muamalat Indonesia dan juga Bank Syariah Mandiri didasarkan pada alasan. *Pertama*, Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum syariah pertama yang didirikan di Indonesia sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan bank konversi yang juga pertama di Indonesia, *kedua* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri adalah bank umum syariah terbesar, yakni dilihat dari total asset dan modal inti dibandingkan dengan bank-bank umum syariah yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank umum syariah yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi dengan judul **“Analisis Komparasi Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat penulis fokuskan adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia jika dinilai dengan rasio CAR, ROA, NPM, BOPO dan Quick Ratio?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia jika dinilai dengan rasio CAR, ROA, NPM, BOPO dan Quick Ratio.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Untuk menambah kanzah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dibidang keuangan perbankan syariah

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kinerja keuangan pada bank syari'ah.

c. Bagi STAIN Kediri

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi yang di dapat di bangku kuliah serta untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian adalah :

1. Ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian/ anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.⁵ Adapun asumsi penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

Hal tersebut disebabkan oleh fungsi dari masing-masing rasio yang saling melengkapi untuk menunjukkan keunggulan kinerja keuangan suatu perbankan. CAR yang merupakan rasio untuk melihat kecukupan modal suatu perbankan, ditunjang dengan ROA yang merupakan rasio untuk mengukur keuntungan perbankan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula tingkat rentabilitas bank tersebut, NPM yang bertujuan untuk meninjau sejauh mana kemampuan suatu perbankan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya, kemudian ada BOPO yang merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dan juga Quick Rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah.

G. Telaah Pustaka

1. Farkhatul Maula, melakukan penelitian dengan judul “*Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri 2007-2011*”.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan bank konvensional pada periode 2007-2011. Dengan menggunakan rasio CAR (*capital*

⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

adequacy ratio), LDR (*loan to Deposit ratio*), ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*).

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia di Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat kinerja keuangan bank Mandiri dan bank syariah mandiri dan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan bank mandiri dan bank syariah mandiri secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank mandiri dengan bank syariah mandiri, terutama rasio CAR (*capital adequacy ratio*) dan ROE (*return on equity*) pada periode 2007-2011 lebih unggul bank syariah mandiri. Sedangkan untuk LDR (*loan to Deposit ratio*) dan ROA (*return on asset*) pada periode 2007-2011 bank mandiri lebih unggul. Dari kedua bank tersebut, bank mandiri lebih liquid dibandingkan dengan bank syariah mandiri.

2. Mamluatul Mahmudah, “*Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Mega dan Bank Mega Syariah tahun 2007-2011*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan metode komparatif yaitu metode yang digunakan untuk mencari sisi kesamaan dan perbedaan suatu masalah tertentu dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan yang lain. Metode pengumpulan data diperoleh melalui website berupa laporan keuangan tahunan Bank Mega dan Bank Mega Syariah. Sedangkan analisis datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan-bahan tertulis dalam bentuk buku, majalah, dan lainnya yang relevan dengan pembahasan yang penulis lakukan dengan kajian *Library research* yaitu studi kepustakaan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini mendeskriptifkan

penjelasan yang dibahas dari sumber-sumber data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) kinerja keuangan pada Bank Mega selama lima tahun yaitu tahun 2007-2011 menggambarkan kinerja yang baik karena analisis pada permodalan, kualitas, aset, rentabilitas, dan likuiditas khususnya rata-rata rasio CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR selalu dalam kondisi sehat. Artinya Bank mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik. 2) kinerja keuangan Bank Mega Syariah selama lima tahun yaitu tahun 2007-2011 menggambarkan kinerja yang baik, karena komponen modal, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditasnya khususnya rata-rata analisis pada rasio CAR, KAP, PPAP, ROA, dan LDR dalam kondisi sehat meskipun sempat mengalami kondisi kurang sehat pada rasio ROA. 3) kinerja keuangan Bank Mega lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Mega Syariah karena pada Bank Mega Syariah sempat mengalami ROA kurang sehat selain itu Bank Mega mempunyai manajemen yang baik dikarenakan berdirinya lebih dahulu dibandingkan Bank Mega Syariah.